

**TINJAUAN KOREOGRAFI TARI *NGAYUN NUCI* DI SEMURUP
KECAMATAN AIR HANGAT KABUPATEN KERINCI
PROVINSI JAMBI**

Ayu Lestari

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Darmawati

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Desfiarni

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: aiuu.lestari1004@gmail.com

Abstract

This article aims to describe and explain about the reviews of Dance Choreography *Ngayun Nuci* in Semurup Sub Regency of Kerinci Hagat Water Jambi province. This type of research is a qualitative descriptive methods. The object of research is the dance *Nuci Ngayun*. Instrument in this study is the researchers themselves and assisted by mobile phone camera, voice recorder, and stationery. Types of data using primary data and secondary data. Engineering data collection done by the study of librarianship, observation, interviews, and documentation. Technique of data analysis by collecting data, selecting data that is considered important, compiling data that has already been selected, analyzed data with interpretation techniques. The results of this research show that dance *Ngayun Nuci* is a dance creation which is the development of a tradition of *Nuci Ngayun* dance serves as the entertainment and aims to preserve traditional arts in Semurup. Dance *Dance-shaped Nuci Ngayun* group that developed the science of dance composition by koreograferynya. *Nuci Ngayun* dance Creations rendered with planning the choreography for pementasannya. And also this dance movement is fixed at typical dance tradition.

Keywords: review of the choreography. *Ngayun Nuci* Dance

A. Pendahuluan

Menurut Soedarsono (1986:81) bahwa tari adalah salah satu cabang kebudayaan yang substansi materi bakunya adalah Gerak. Sedangkan Hawkins (1990:2) berpendapat bahwa tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah kedalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga sebagai ungkapan sipenciptanya.

Menurt Supardjan (1980:54) tari kreasi baru di Indonesia pada umumnya masih banyak yang bersumber dari materi tradisional. Tari *Ngayun Nuci* merupakan tari kreasi yang masih banyak bersumber dari tari tradisi karena dilihat dari unsur pokok suatu tari

yaitu gerakannya yang masih monoton, dan unsur pendukung seperti kostum dan musik yang digunakan masih sederhana

Tari *Ngayun Nuci* tradisi adalah salah satu seni tari yang diwariskan oleh nenek moyang yang pada awalnya bersifat ritual karena di dalam tarian itu terdapat unsur-unsur magis. Adapun unsur-unsur magis dalam tarian *Ngayun Nuci* tak lain dan tak bukan adalah untuk menyeru leluhur, bias juga diartikan sebagai ritual pengobatan, termasuk bertujuan untuk tolak bala, melepas nazar dan rasa syukur atas panen padi kepada pencipta.

Mahyudin Dpt (selaku petinggi adat), mengungkapkan bahwa Kenduri Sko adalah bentuk Upacara pengangkatan kepala adat dari suku saudara laki-laki ibu. Upacara ini bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur atas berhasilnya panen raya. Saat panen raya dalam Upacara Kenduri Sko ini, biasanya dihadirkan berbagai kesenian masyarakat tradisional setempat, mulai dari musik sampai kepada tarinya. Salah satu bentuk tarian yang dipertunjukkan dalam Upacara Kenduri Sko ini adalah tari *Ngayun Nuci*, yang bisa difungsikan sebagai tari ritual maupun tari seni pertunjukan dalam acara Kenduri Sko. Di dalam Upacara adat Kenduri Sko ini tari *Ngayun Nuci* selalu ditampilkan karena tari Ngayun Nuci ini berkaitan erat dengan ritual-ritual dan unsur-unsur Kenduri Sko. Tari *Ngayun Nuci* dari dulu sampai zaman sekarang masih tetap ditarikan dan tidak pernah ditinggalkan karena tari Ngayun Nuci ini merupakan salah satu bagian dari mantra-mantra atau ritual-ritual dalam Upacara adat Kenduri Sko.

Dalam perkembangannya, nam-nama gerak pada tari Ngayun Nuci ada yang berubah, penari yang dulu tidak beraturan jumlahnya dan sekarang terdiri dari 6 orang, yang dulu tari Ngayun Nuci ditarikan pada saat Upacara Adat Kenduri Sko kemudian sekarang ditarikan pada acara-acara hiburan, selanjutnya yang tradisional sebelum melakukan tari ada syarat-syarat tertentu namun sekarang tidak ada lagi syarat-syarat tersebut, pola lantai yang tidak beraturan sekarang sudah ditata dengan banyak bentuk pola lantai, kostum pada penari wanita yang dahulu memakai baju adat berwarna merah dengan bahan beludu memakai ikat pinggang berwarna kuning dari bahan songket, rok dari songket berwarna kuning dan memakai kuluk sebagai penutup kepala namun pada sekarang ini baju penari berwarna kuning yang dipadukan dengan rok yang berwarna hitam gunting caina selutut yang ditempel manik-manik berwarna kuning emas, memakai ikat pinggang besi berwarna kuning emas lalu pada bawahannya memakai celana berwarna coklat polos, pada bagian kepala wanita menggunakan ikat kepala yang hanya untuk menutupi setengah kepala yang berwarna kuning diberi manik-manik yang berjurai warna kuning dikepala diberi hiasan yang berbentuk kipas berwarna hijau putih dan merah. Pada musik yang dahulu hanya pakai gendang sekarang sudah dikembangkan dari gendang hingga seruling dan syair lagu. Namun pada saat sekarang ini tari Ngayun Nuci ini sudah dikemas menjadi tari untuk acara pertunjukkan yaitu di Gedung Nasional, di Vestifal Danau Kerinci dan di acara Pekan Budaya di Jambi.

Nama-nama gerakan tari *Ngayun Nuci* yaitu : Gerakan tari Ngayun Nuci Tradisi masih sangat sederhana hanya menggunakan 5 macam gerak yaitu, *sembah meminta ampun, angkat kaki mundam tikrap, lambai tangan mengelambai, ngayun silindang dan sembah akhir..* Sedangkan pada tari Ngayun Nuci yang sudah di Kreasi sudah banyak terjadi perubahan seperti pada gerak sudah menjadi 8 macam yaitu, *sembah meminta ampun, angkat kaki tunduk kapalo, tunduk kupalo, tunduk bandan munyembah, angkat kaki guyang kupalo, mungajak munari, hentak kaki, dan nyampak penyakit.*

Menurut Iskandar Zakaria selaku Koreografer tari *Ngayun Nuci*, tari Ngayun Nuci ini di kemas atau di buat pada Tahun 2012 yang mana tari Ngayun Nuci di buat untuk acara prtunjukkan, tetapi tetap bersumber dari tari Nagyun Nuci tradisional. Tari *Ngayun Nuci* berfungsi untuk menghibur, maka dalam penampilannya idak menggunakan persyaratan-persyaratan seperti tari *Ngayun Nuci* pada Upacara Kenduri Sko yang bersifat ritual. Tari tersebut ditampilkan pada acara Festival Peduli Masyarakat Danau Kerinci (FMPDK).

Koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunannya dikenal dengan nama Koreografer, yang dalam bahasa sekarang lebih dikenal dengan penata tari (Sal Murgiyanto 1983:3-4). Kemudian Soedarsono (1986:134) menyatakan bahwa pengetahuan komposisi tari yang lazim disebut pengetahuan koreografi adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada program pertunjukan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2010:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang akan menyajikan data-data melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Selain peneliti sebagai instrumen kunci, instrumen lain sebagai pendukung yaitu alat pencatat, alat perekam dan alat audio visual lainnya seperti: handphone, kamera digital.

Jenis data dalam penelitian ini diklafikasikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, yang langsung dikumpul di daerah di mana ditemukannya tari *Ngayun Nuci*, khususnya di daerah Air Hangat Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. Dan langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Ide Garapan Tari Ngayun Nuci Kreasi

Ide Garapan tari *Ngayun Nuci Kreasi* ini tercipta pada saat koreografer Iskandar Zakaria di tuntutan untuk membuat sebuah tari garapan baru dari Dinas Pariwisata untuk acara pentas seni di Jambi dan Festival Peduli Masyarakat Danau Kerinci pada tahun 2012. Kemudian koreografer terinspirasi darigerak tari tradisi *Ngayun Nuci* yang ada di Semurup. Kemudian Zakaria Iskandar menciptakan tari *Ngayun Nuci* berdasarkan penglihatan Iskandar pada waktu acara Kenduri Sko di Semurup Iskandar merasa tertarik untuk membuat ulang gerakan-gerakan tari tersebut.

2. Proses Penggarapan

Gerak tari *Ngayun Nuci* merupakan pengembangan gerak tari *Ngayun Nuci* Tradisional, jumlah gerak tradisi yang dikembangkan 6 sedangkan gerak tradisi yang masih tetap terdapat pada gerak tari kreasi 2 ragam gerak. Berikut ragam gerak yang ada pada tari Kreasi:

Tabel 1. Pengembangan Gerak Tari Ngayun Nuci Tradisi ke Gerak Ngayun Nuci Kreasi

No	Gerak Tradisi	Gerak Kreasi	Keterangan
1.	Gerak duduk butimpuh Transisi 1	Gerak Sembah Mintak Ampun	Dikembang
2.	Gerak mungayun badan	Angkat Kaki Tunduk Kupalo	Dikembangkan
3.	Gerak Mungharap	Gerak Tunduk kupalo	Dikembangkan
4.	Gerak memohon ampun	Gerak tunduk badan munyembah	Dikembangkan
5.	Gerak buhempeh cembung Transisi 2	Gerak Angkat Kaki Guyang Kupalo	Dikembangkan
6.	Gerak mungajak munari Transisi 3	Gerak Mungajak Munari	Tidak dikembangkan
7.	Gerak hentak kaki Transisi 4	Gerak Hentak Kaki	Dikembangkan
8.	Gerak mungayun busamo	Gerak Nyampak Penyakit.	Tidak Dikembangkan

Berdasarkan tabel diatas bahwa bentuk tari Ngayun Nuci Kreasi terdapat 6 ragam gerak tradisional yang dikembangkan sedangkan gerak tari tradisi Ngayun Nuci terdapat 2 ragam gerak tari Kreasi Ngayun Nuci. Namun tari Kreasi Ngayun Nuci juga terdapat gerak transisi sebagai gerak penghubung dalam penampilan setiap gerak-gerak inti pada gerak tari Kreasi Ngayun Nuci.

- Duduk Butimpuh* Dalam tari Ngayun Nuci tradisi, gerak Duduk Butimpuh bertujuan untuk menunjukkan bahwa mereka akan memulai ritual menari setelah itu mereka pun mulai menari. Pada tari Ngayun Nuci Kreasi gerak ini berubah nama menjadi gerak Sembah meminta ampun ini hanya sekedar sembah pembuka saja.
- Gerak Mungayun Badan dalam tari Ngayun Nuci tradisi gerak ini disebut Menari sambil mengayunkan badan. Pada tari Ngayun Nuci Kreasi, gerak ini berubah nama menjadi angkat kaki tunduk kepala yang mana penarinya menggerakkan kaki dengan tangan memegang luci dan mengayun kedua tangan ke kiri dan kanan.
- Gerak Mungharap dalam tari Ngayun Nuci tradisi gerak ini diartikan yang mana para penari melakukan gerakan duduk dengan penuh harap. Sedangkan tari Ngayun Nuci Kreasi berubah nama gerak menjadi tunduk badan munyembah dengan gerakan duduk sambil memberi sembah.
- Gerak Buhempeh Cembung pada Ngayun Nuci tradisi yang mana gerakannya meletakkan cembung di atas tanah dengan tangan bergerak keatas. Sedangkan pada tari Ngayun Nuci Kreasi berubah nama gerak menjadi Angkat Kaki Guyang Kupalo merupakan gerak dengan mengayun kedua tangan.

- e. Gerak Mungajak Munari Dalam tari *Ngayun Nuci* tradisi gerak *Mungajak Munari* ini merupakan gerakan penari melakukan gerakan yang gembira. Pada tari *Ngayun Nuci* Kreasi nama tetap *Mungajak munari*.
- f. *Gerak Hentak Kaki* dalam tari *Ngayun Nuci* Tradisi merupakan gerakan yang mana penari melakukan gerakan sambil menghentakan kakinya. Pada tari *Ngayun Nuci* Kreasi namanya tidak berubah tetap gerak Hentak Kaki.
- g. Gerak *Ngayun Busamo* dalam tari *Ngayun nuci* tradisi gerak ini ditarikan dengan cara menaburkan beras yang mana bentuk dari rasa syukur atas melimpahnya hasil panen padi. Sementara tari *Ngayun Nuci* Kreasi berubah nama menjadi *Gerak Nyampak Punyakit* yang mana gerakannya serentak untuk mengakiri tari dengan gerak ini.

Tahapan yang dilakukan seorang Koreografi yaitu yang pertama Koreografer mengumpulkan penari 6 cewek dan 1 cowok yang berfungsi sebagai pawang kemudian Koreografer menerapkan tata cara latihan dan waktu yang dimiliki untuk latihan, waktu latihan sebanyak 6 kali dalam satu minggu selama 1 bulan, kemudian Koreografer mulai menjelaskan nama-nama gerakan yang akan di ajarkan nanti dan seterusnya Koreografer mengajarkan atau mempraktekkan gerakan satu persatu kepada penarinya, lalu setelah diajarkan Koreografer melihat kembali penari melakukan gerakan secara bersamaan dan koreografernya melihat dari depan. Koreografer melihat dari hari ke hari penarinya sudah menguasai apa yang dia praktekkan sehingga pada akhirnya waktu 1 bulan penuh untuk latihan sudah berakhir dan Koreografer sudah siap untuk melakukan pertunjukkan, namun sebelumnya di lakukan gladi resik terlebih dahulu sebelum menampilkan hasil karya dari Koreografinya sehingga pada akhirnya tari *Ngayun Nuci* yang sudah di Kreasikan sudah siap untuk ditampilkan.

3. Koreografi tari Ngayun Nuci

a. Aspek Bentuk

1) Gerak

Gerak tari *Ngayun Nuci* dominan dengan gerak maknawi yang menyampaikan maksud masyarakat dalam meminta kesembuhan dan rasa syukur kepada sang pencipta. Gerak dalam tari *Ngayun Nuci* merupakan pengembangan dari gerak tari tradisi *Ngayun Nuci* yang ada Semurup dan gerak yang diciptakan baru oleh koreografer tari Zakaria Iskandar.

2) Desain Lantai

Desain lantai merupakan garis yang dilalui oleh penari di atas lantai dan formasi kelompok yang dibuat oleh penari dalam tari kelompok. Desain lantai dalam Tari *Ngayun Nuci* terdiri dari garis lurus dan garis lingkaran dimana desain lantai garis lurus berbanjar yang membentuk garis lurus berbanjar dan garis lingkaran membentuk lingkaran penuh dan juga garis segitiga.

3) Desain Dramatik

Suasana dramatik pada tari *Ngayun Nuci* diawali dengan suasana tenang dengan menceritakan tentang permohonan atau mintak ampun pada nenek moyang dengan melakukan gerakan sembah mintak ampun dan gerakan angkat kaki tunduk kupalo juga gerak tunduk kupalo. Selanjutnya pada bagian kedua suasana tari yaitu tenang yang mana penari melakukan gerakan tunduk badan munyembah dengan menceritakan permohonan ampun pada nenek moyang, kemudia dilanjutkan dengan gerakan angkat kaki guyang kupalo dengan suasana tenang. Kemudian pada bagian ke tiga dilanjutkan dengan gerakan mungajak munari dengan suasana

gembira yang mana menceritakan tentang kegembiraan atas terkabulnya permintaan. selanjutnya gerakan hentak kaki juga suasana gembira dan terakhir dilakukan gerakan nyampak penyakit yang mana gerakan yang klimaks yaitu mencertikan tentang kegembiraan atas kesembuhan yang dimintak pada nenek moyang.

4) Komposisi Kelompok

Komposisi kelompok dapat dibagi dua yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. *Tari Ngayun Nuci* termasuk komposisi kelompok besar karena terdiri dari 6 orang penari.

5) Musik

Musik dapat berfungsi untuk membentuk suasana. Dalam tari *Ngayun Nuci*, musik menggambarkan suasana yang penuh dengan kekhusukan dan gembira. Suasana penuh kekhusukan tergambar pada saat penari dengan sungguh-sungguh mengungkapkan permohonan pada roh nenek moyang dan diiringi dengan musik yang tenang. Kemudian pada suasana gembira tergambar pada saat penari mengungkapkan keberhasilannya dalam memohon dan diiringi dengan tempo musik yang lebih cepat.

Disamping musik, tari *Ngayun Nuci* juga diiringi dengan syair. Syair dan diucapkan dalam bahasa daerah (kerinci). Musik dikemas dalam bentuk pertitur musik. Alat musik yang digunakan dalam tari *Ngayun Nuci* adalah rebana, gendang dan seruling.

6) Kostum

Kostum tari *Ngayun Nuci* terbuat dari kain tipis yang dasarnya mengkilap yang warnanya kuning emas kemudian rok terbuat dari kain tipis juga yang dasarnya mengkilap warnanya hitam dan kuning emas juga ikat pinggang yang berwarna merah terbuat dari dasar kain yang polos yang di modifikasi dengan kain polos berwarna kuning emas. Kemudian ikat kepala terbuat dari kain dasar emas dengan diletakkan manik-manik pada bagian bawahnya.

7) Property

La Meri (1986:106) Properti adalah benda-benda yang dipegang oleh penari. Penggunaan properti tari harus mempertimbangkan jenis, fungsi, dan asas pakai properti secara baik dan benar. Didalam Tari *Ngayun Nuci* menggunakan properti sapu lidi yang dihiasi dengan tirai. Dan nuci yang sudah di hias, kemudian sabung yang berwarna merah, hijau dan putih.

b. Aspek isi

1) ide

Menurut Zakaria Iskandar (wawancara, 10 Oktober 2018), terciptanya tari *Ngayun Nuci* karena merupakan kebiasaan masyarakat Semurup dalam melakukan Upacara Kenduri Sko yang dilakukan setiap 5 tahun sekali, yang menceritakan tentang kegiatan adat masyarakat Semurup, yaitu kegiatan bertani dan cara penyembuhan penyakit.

2) Suasana

Suasana pada tari *Ngayun Nuci* diawali dengan suasana tenang pada gerakan *Sembah mintak ampun* dan menunjukkan proses masyarakat dalam mempersiapkan sesembahan dalam *memintak* izin memuji tempat. Kemudian berangsur naik pada gerak *angkat kaki tunduk kupalodan gerak tunduk kupalo*, tapi naik tidak terlalu tinggi dari suasana awal. Kemudian gerakannya kembali tegang

dengan gerakan *tunduk badan munyembah* dengan menunjukkan suasana penuh dengan kekhusukan dalam memohon. Kemudian suasana meningkat lagi pada gerakan *angkat kaki guyang kupalo, mungajak munari*, dengan kecepatan yang ikut meningkat dan menunjukkan suasana tegang karena permintaan masyarakat telah dikabulkan. Kemudian suasana kembali tegang pada Gerakan *hentak kaki* tetapi tidak terlalu tegang dari gerak sebelumnya di mana pada gerakan ini menunjukkan bahwa para penari terbawa suasana tari dengan musik yang cepat. Pada bagian akhir pada gerak *nyampak penyakit* suasana kembali meningkat dengan kecepatan tempo musik ikut meningkat.

4. Pembahasan

Tari *Ngayun Nuci* merupakan tari Kreasi yang digarap oleh Koreografer dari Semurup. Tari *Ngayun Nuci* digarap oleh Koreografer Zakaria Iskandar. Secara teori koreografi tari yang diciptakan oleh Zakaria Iskandar telah memuat beberapa elemen koreografi, seperti gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari dan kostum. Selain itu tari ini telah dirancang dengan pola tari kreasi yang bersumberkan tari tradisional (Tari *Ngayun Nuci*). Tari *Ngayun Nuci Kreasi* juga berangkat dari sumber tradisional *Ngayun Nuci*, dan kemudian dikreasikan dalam bentuk gerak baru. Maksudnya adalah tari kreasi *Ngayun Nuci* telah digarap melalui proses garap koreografi, hal ini terlihat dari elemen-elemen koreografi yang terdapat dalam tarian *Ngayun Nuci* kreasi seperti telah dijelaskan sebelumnya.

Setelah mengamati secara koreografi, tari *Ngayun Nuci* dapat dipastikan merupakan sebuah tari kreasi baru yang terdiri dari aspek bentuk, dan isi. Tari *Ngayun Nuci* tidak dapat dilepaskan dari adanya bentuk dan isi, kedua aspek ini memiliki peran masing-masing dalam tari *Ngayun Nuci*. Apabila bentuk adalah ungkapan gagasan atau ide tari secara visual yang dirasakan dan dipahami oleh penonton melalui ekspresi penari dan suasana tarian tersebut. Kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain. Oleh sebab itu, tari *Ngayun Nuci* memiliki isi yang disampaikan oleh penarinya melalui ekspresi atau mimik wajahnya, sesuai dengan pendapat Sal Murgianto tersebut. Tari *Ngayun Nuci* memiliki ide atau gagasan yang diungkapkan melalui gerak dan didukung oleh ekspresi wajah penarinya serta suasana yang ditampilkan melalui pertunjukan tari tersebut secara keseluruhan dari bagaian pertama sampai akhir pertunjukan. Berarti tari *Ngayun Nuci* memiliki isi yang dapat menyampaikan ide yang diungkapkan melalui suasana dan ekspresi dari tari *Ngayun Nuci* tersebut.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, tari *Ngayun Nuci* Kreasi merupakan tari yang dikembangkan dari tari tradisi *Ngayun Nuci* tradisi. Tari *Ngayun Nuci* Kreasi menceritakan tentang para petani meminta supaya hasil panen padi semakin banyak dan permohonan kesembuhan pada sang pencipta.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tari *Ngayun Nuci* kreasi tari kreasi yang berebentuk tari kelompok yang menggunakan komposisi kelompok, serta digarap dengan mengangkat tradisi dari masyarakat Kabupaten Kerinci. Tari *Ngayun Nuci* Kreasi merupakan pengembangan dari tari tradisi dengan pendekatan koreografi. Padatari *Ngayun Nuci* Kreasi terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain dramatik, desain musik, perlengkapan-perengkapan dan koreografi kelompok. Dimana tema mengangkat tradisi masyarakat

Kerinci. Gerak dalam tari *Ngayun Nuci* Kreasi merupakan pengembangan dari gerak tari tradisi. Desain lantai yang menunjukkan cirikhas dari gerak tradisi yang memiliki kekuatan dalam gerak yang kuat, pola lantai yang berbentuk segitiga menunjukkan pemujaan, desain dramatik yang mengalir dari rendah ke tinggi, musik yang digarap dengan syair-syair pemuja kepada roh nenek moyang, proses penggarapan tari yang terstruktur oleh penciptanya. perlengkapan-perengkapan dalam tari pendukung suasana dalam tari dan tema tari. Serta Koreografi kelompok yang menunjukkan nilai sosial masyarakat dalam rasa syukur terhadap hasil panen padi.

Oleh sebab itu, tari *Ngayun Nuci* Kreasi digarap dengan perencanaan koreografi untuk pementasannya. Dan juga tari ini gerakannya tetap pada cirikhas tari tradisi.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan: 1) perlu disarankan kepada lembaga kebudayaan Pariwisata Kerinci Kabupaten Kerinci agar lebih memperhatikan tari tradisi kerinci yang hampir punah agar bisa dikreasikan kembali dengan tidak meninggalkan ciri khas dari tradisinya, untuk pertunjukan di dalam dan diluar Kabupaten Kerinci, 2) diharapkan kepada generasi muda di Kabuapten Kerinci agar memelihara tari tradisi dan tari Kreasi yang ada didalam Kabupaten Kerinci, 3) kepada seniman yang ada di Kabupaten Kerinci agar lebih giat belajar pengetahuan Koreografi, agar karya-karya tari yang diciptakan untuk mas mendatang lebih baik lagi, Sebab pengetahuan Koreografi akan menuntun para Koreografer untuk menciptakan tari dengan cara yang sistematis.

Daftar Rujukan

- Desfiarni. (2004). *Tari Lukah Gilo Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam: dari Magis ke Seni Pertunjukan Hiburan*. Yogyakarta: Kalika.
- Indrayuda . (2008). *Tari Balance Madam pada masyarakat Nias Padang Sebuah Perfektif Etnologi*. Padang : UNP Press.
- Lexy, Moleong, (1988). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sal Murgianto. (1983). *Koreografi pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sal Murgiyanto. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline. (1985). *Komposisi tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta : Ikalasti.
- Soedarsono. (1977). *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek-proyek Pengembangan Media Kebudayaan.